

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara religiusitas dengan kecemasan menghadapi kematian pada lansia di Balai Rehsos Dharma Putera Purworejo “Wiloso Wredo”. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas pada lansia di Balai Rehsos Dharma Putera Purworejo “Wiloso Wredo” maka kecemasan menghadapi kematian akan menjadi rendah. Sebaliknya, ketika religiusitas pada lansia di Balai Rehsos Dharma Putera Purworejo “Wiloso Wredo” rendah maka kecemasan menghadapi kematian menjadi tinggi. Lansia yang memiliki religiusitas tinggi mampu menemukan solusi untuk mengatasi kecemasannya seperti mendekati diri kepada Allah, membaca atau mendengarkan al-qur’an dan menjalankan aktivitas religi lainnya. Sebaliknya ketika religiusitas rendah, lansia akan mengalami kecemasan yang tinggi khususnya dalam hal menghadapi kematian dan muncul perasaan-perasaan takut seperti takut ketika meninggal akan menimbulkan penderitaan, takut mengalami rasa sakit menjelang ajal dan takut ketika sudah meninggal tidak ada yang mendoakan.

A. Saran

1. Bagi Balai Rehsos Dharma Putera Purworejo “Wiloso Wredo”

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa lansia di Balai Rehsos Dharma Putera Purworejo “Wiloso Wredo” memiliki tingkat kecemasan menghadapi kematian yang sedang, maka disarankan agar pengurus Balai

Rehsos Dharma Putera Purworejo “Wiloso Wredo” lebih meningkatkan aktivitas religiusitas, mengingat religiusitas mampu memberikan kontribusi yang cukup (sebesar 19%) dalam mempengaruhi kecemasan lansia dalam hal menghadapi kematian. Aktivitas yang dimaksud seperti meningkatkan intensitas jadwal pengajian, himbuan untuk sholat jamaah dan aktivitas tadarus al-qur’an pada waktu-waktu tertentu seperti pada waktu malam jumat.

Selain itu untuk lansia disarankan agar lebih meningkatkan religiusitas pada diri mereka masing-masing seperti meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan atas agama yang dianutnya sebagai wujud taat kepada agama dan penciptanya. Hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, antara lain lebih mendalami agama dengan sering membaca al-qur’an, mengamalkan rukun islam dan rukun iman, aktif dalam kegiatan keagamaan, menjalankan perintah agama dengan baik, mengisi waktu luang untuk berdzikir dan menjalankan sholat tepat waktu.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sumbangan religiusitas bagi kecemasan menghadapi kematian sebesar 19%, sehingga masih ada faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi kecemasan menghadapi kematian. Apabila tertarik meneliti tentang kecemasan menghadapi kematian dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor usia, integritas ego, kontrol diri dan *personal sense of fulfillment*.

Hal lain yang harus diperhatikan adalah metode skala pengukuran, mengingat responden adalah lansia jadi disarankan agar kata-kata yang digunakan dalam skala mudah dipahami dan tulisan yang digunakan lebih

disesuaikan, mengingat kemampuan penglihatan lansia sudah mengalami penurunan. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di lingkungan sosial yang lebih heterogen seperti dusun.